BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara.[1] Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia pasti akan berfikir mengenai tantangan zaman yang terjadi di era global.[2] Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[3] Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan bagi manusia baik untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan dalam bermasyarakat.

---

[1] Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam: upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2001), hal. 9

[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

[3] Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 5

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut. Pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta menstransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Selain itu pendidikan islam juga mempunyai peranan penting yaitu merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.[4] Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.[5] Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.[6] Oleh karena itu, penyampaian pendidikan Islam di madrasah diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik agar senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk peserta didik menjadi sosok muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut,

---

[4] Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 7

[5] Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI, Jurnal *Madrasah*" Diakses 10 Agustus 2021

[6] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 208

guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik. Selain itu, guru agama diharapkan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.[7] Maka dari itu, tantangan yang dihadapi oleh guru khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengajarkan serta mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan bermoral. Untuk itu, strategi pembelajaran yang tepat dirasa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan islam tersebut.

Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran sendiri merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pemnbelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pendidikan agama Islam adalah menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Strategi juga tentunya sangat penting

[7] Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hal. 45

dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, maka penting untuk menerapkan strategi kedalam semua kegiatan pembelajaran.[8]

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran itu berguna untuk mengefektifkan proses pembelajaran tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai.[9] Seorang guru khususnya guru akidah akhlak hendaknya memiliki strategi pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, menggunakan strategi pembelajaran yang monoton bisa menjadi pemicu siswa menjadi malas untuk mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Penerapan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, keadaan dan kemampuan siswa, tentu akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Kualitas pembelajaran secara operasional menurut Departemen Pendidikan Nasional, dapat diartikan sebagai identitas keterkaitan sistematik dan sinergi guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.[10] Kualitas pembelajaran juga dapat diartikan sebagai keterkaitan antara perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran

---

[8] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 13

[9] Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigaf Publising, 2000), hal. 74

[10]Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 7

yang berkualitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang optimal itu berpusat pada peserta didik bukan kepada pendidik, tentunya hal itu akan memicu peserta didik mengikuti pembelajaran secara aktif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan, baik di sekolah/madrasah negeri maupun swasta sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Seperti halnya permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran saat ini itu realitasnya masih terdapat peserta didik yang merasa bosan saat materi pembelajaran berlangsung, banyaknya peserta didik yang lamban bahkan sulit mencerna materi yang disampaikan oleh guru, masih banyak peserta didik yang sering mengobrol pada saat jam pembelajaran serta banyaknya peserta didik yang kurang fokus saat diajarkan materi oleh guru. Maka dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut tentu mendorong guru untuk semakin kreatif dalam mengembangkan strategi-strategi pembelajarannya agar peserta didik dapat menangkap materi dan memahami materi secara jelas, karena strategi pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar itu sendiri. Salah satu faktor yang bisa meningkatkan kualitas dalam belajar yakni bagaimana strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar materi pembelajaran tersebut.

MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek merupakan sekolah islam yang mana disitu memiliki keunikan berbeda dari lembaga formal lain dimana sekolah ini memiliki skema pendidikan yang menarik dan kultur yang sangat

religious karena sekolah ini berbasis pondok pesantren. Selain itu di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek merupakan sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak memiliki strategi khusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yakni strategi inquiry. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tapi juga mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dalam proses belajarnya.

Berangkat dari latar belakang inilah peneliti ingin mengkaji dan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akidah akhlak di MTs Darissulaimaniyyah. Maka dari itu, peneliti mengambil judul **"Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat penting dari hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, terutama terkait dengan pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Serta sebagai bahan referensi dan rujukan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Lembaga Pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi bagi lembaga pendidikan lainnya, serta khususnya MTs Darissulaimaniyyah yang dijadikan lokasi penelitian, untuk lebih meningkatkan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik sehingga berpengaruh pada kemajuan madrasah.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peneliti selanjutnya terkait objek yang diteliti, guna bekal dan penyempurnaan di masa mendatang. Serta menambah wawasan peneliti selanjutnya, baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama mengenai strategi guru dalam meningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian secara utuh serta menghindari persepsi yang berbeda-beda dalam memahami judul di atas yang berimplikasi pada pemahaman isi, maka perlu sekiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[11] Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1340

akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

b. Guru Akidah Akhlak

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.[12] Sedangkan Akidah Akhlak sendiri merupakan suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudakan dalam kehidupan nyata. Jadi dapat disimpulkan Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus untuk mendidik dan mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi akidah akhlak.

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistematik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta

[12] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.[13]

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek*", yang dimaksud peneliti disini adalah usaha yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

[13] Haryati, & Rochman, "Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen), Jurnal Ilmiah *CIVIS*", Vol. II, No.2, Diakses 10 Agustus 2021

Bagian awal skripsi ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berkorelasi antara bab satu dengan bab yang lain.

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB III, Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian. Dalam bab ini memuat tentang deskripsi data dan analisis data.

BAB V, Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang keterkaitan antar pola, kategori, posisi teori yang ditemukan dengan teori sebelumnya dan implikasi dengan temuan sebelumnya.

BAB VI, Penutup. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.